

BULETIN WAHANA KOMUNIKASI

Program MFP 99



Delegasi RI dipimpin oleh Dr. Hadi S. Pasaribu, SAM bidang kelembagaan (duduk no. 2 dari kanan), serta Co Director MFP II Dr. Agus Justianto (berdiri no. 3 dari kanan)



Ministry of Forestry

DFID Department for International Development



KEHATI
INDONESIAN BIODIVERSITY FOUNDATION

DELEGASI INDONESIA PADA SIDANG ITTC - ke 45 di YOKOHAMA, JEPANG

Perhelatan international tentang sidang kayu tropis International Tropical Timber Council (ITTC) ke 45 dimulai lagi pada 9-14 November 2009 di Yokohama, Jepang.

Sidang diikuti oleh 43 dari 60 negara anggota (23 negara produsen dan 20 negara konsumen) dan lembaga-lembaga internasional dan NGO yang terkait dengan masalah kehutanan. Delegasi RI dipimpin oleh Dr. Hadi S. Pasaribu (SAM Bidang Kelembagaan) dengan anggota wakil-wakil dari Departemen Kehutanan, Dinas Kehutanan Propinsi Bali, KBRI Tokyo, MFPII, APKINDO, dan ISWA. Dalam pertemuan ini, delegasi

Indonesia berupaya mengawal project proposal untuk pembangunan kehutanan khususnya perdagangan kayu legal kepada lembaga dana. Dari penilaian proposal proyek ITTO, dua proposal proyek Indonesia ada di antara sembilan proposal yang mendapatkan pendanaan, yaitu (1) PD 539/09 Rev.1 (F) *Promoting Conservation of Selectid Tree Species Currently Threatened by Habitat Disturbance and Population Depletion* (didanai Pemerintah Jepang), dan (2) PD 523/08 Rev. 1 (I) *Operational Strategies for the Promotion of Efficient Utilization of Rubber Wood from Sustainable Sources in Indonesia*.

Pada side event "Recent Policy Development in Two Major T Market (EU and US) for Timber and Timber Products" dipresentasikan tentang kebijakan dan regulasi yang terkait dengan pasar kayu dan hasil hutan lainnya du Uni Eropa dan Amerika Serikat antara lain Due Diligence Regulation (EU) and Lacey Act (US). Berdasarkan EU-FLEGT Action Plan, penanganan illegal logging and illegal trade dilakukan dengan empat kombinasi pendekatan yaitu FLEG voluntary Partnership Agreement, public procurement policies, due diligence regulation, technical and financial assistance.

Follow Up dari Sidang ITTC Yokohama

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka kesimpulan dan upaya tindak lanjut yang perlu dilakukan, antara lain adalah:

1. Sidang ITTC-45 mengindikasikan semakin hati-hatinya negara konsumen untuk memberikan *voluntary contribution* pendanaan kepada proyek-proyek ITTO. Hal ini tercermin dari komitmen negara konsumen yang lebih mengutamakan bantuan untuk *thematic programme*, yang ditengarai sebagai *donor driven*. Sebagian proyek-proyek "konvensional" yang *country driven* dan telah disetujui Dewan tetapi *pending financed* sudah masuk kategori *sunset* karena telah 20 bulan sejak disahkan Dewan tetapi masih juga belum mendapat pendanaan. Indonesia perlu mempertimbangkan agar dalam mengusulkan proyek-proyek *thematic program* tetap mengedepankan program nasional.
2. Komitmen produsen terhadap organisasi semakin dipertanyakan oleh konsumen dengan semakin tegasnya mereka meminta negara-negara produsen



Dr. Bambang Sukmananto (Direktur Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hutan) bersama Dr. Agus Justianto (Indonesia Co Director MFP) berpose sejenak di sela-sela sidang ITTC-45, Yokomana.

3. Kemitraan antara produsen dan konsumen tampak menurun dengan keengganan konsumen untuk menerima negara produsen sebagai tuan rumah Sidang dengan dalih efisiensi dana setelah pada ITTC-43 (November 2007) berhasil menggiring produsen untuk mengurangi frekuensi Sidang Dewan yang semula dua kali setahun menjadi sekali setahun.
4. Hasil kajian yang dilakukan ITTO tentang perdagangan kayu dan produk kayu sangat penting untuk ditelaah lebih lanjut oleh Ditjen BPK terutama untuk bahan negosiasi perdagangan dengan Uni Eropa dan Amerika Serikat, seperti *due diligence regulation*, *timber procurement policies*, *amandment of Lacey Act*.



Suasana Sidang ITTC-45 di Yokohama Jepang.

Peran MFP II dalam Sidang ITTC -45

MFP II yang diwakili oleh Indonesia Co-Director (Dr. Agus Justianto) terlibat aktif dalam sidang ITTC-45 khususnya dalam Committee on Economic Information and Market Intelligence (CEM) dan Committee on Forest Industry (CFI). Pada kedua komite tsb dibahas berbagai isu antara lain monitoring perdagangan kayu iek pasar kayu international, situasi saat ini dan prospek kayu pasar kayu tropis international, statistik perdagangan kayu tropis internasional, kerjasama teknis

pengolahan kayu tropis antara negara produsen dan konsumen kayu tropis, pemasaran dan promosi jenis-jenis kayu langka (lesser known and lesser used species)

MFP II juga terlibat aktif dalam negosiasi VPA-FLEGT antara DELRI dan Delegasi European Commission (EC) termasuk menyampaikan informasi tentang progres implementasi Sistem Verifikasi Legalitas Kayu dan persiapan rencana pertemuan Technical Working Group VPA-FLEGT antara DELRI dan delegasi EC pada 1-2 Desember 2009 di Jakarta